

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG PENGGUNAAN
PETA INDONESIA DAN MINAT BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR
IPS SISWA KELAS V SDN CIANGGER 02**

Eneng Srihastuti¹, Zainal Abidin Arief²
Universitas Ibn Khaldun Bogor
Jl. KH. Sholeh Iskandar Km. 2, Bogor.
enengsrihastuty@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa tentang penggunaan peta Indonesia dan minat belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Ciangger 02. Masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : (1) Apakah terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang penggunaan peta Indonesia dengan hasil belajar IPS?, (2) Apakah terdapat hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar IPS?, (3) Apakah terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang penggunaan peta Indonesia dan minat belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar IPS?. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Sampel dalam penelitian ini terdiri 43 orang. Yang dipilih dengan teknik random sampling. Dari hasil analisis data disimpulkan sebagai berikut : (1) Terdapat hubungan positif antara persepsi siswa tentang penggunaan peta Indonesia (X1) dengan hasil belajar IPS (Y) sebesar 0,678 dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian ada di kategori kuat, . Besarnya kontribusi yakni 46 % . (2) Terdapat hubungan positif antara minat belajar (X2) terhadap hasil belajar IPS (Y) sebesar 0,552 dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian ada di kategori sedang. Besarnya kontribusi yakni 30,5 %. (3) Korelasi berganda antara kedua variabel bebas dengan variabel terikat adalah sebesar 0,487. Sehingga kontribusi kedua variabel bebas dengan variabel terikat (X1 dan X2 terhadap Y) adalah sebesar 48,7%.

Kata Kunci: *Persepsi siswa tentang penggunaan peta Indonesia, Minat belajar, hasil belajar IPS.*

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran yang berkualitas dapat terwujud apabila guru memiliki kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran yang dilakukan. Dalam mengelola pembelajaran, guru harus mampu menyampaikan materi dengan

bantuan berbagai media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi pelajaran IPS. Materi pelajaran IPS kelas V dominan pada bidang Geografi yang membahas mengenai keadaan wilayah Indonesia. Oleh karena itu media yang sesuai digunakan untuk pembelajaran IPS yang berkaitan

dengan Geografi di kelas V yaitu dengan peta.

Kenyataan yang terjadi di lapangan, peta jarang digunakan dalam pelajaran IPS akibatnya konsep menjadi tidak bermakna bagi siswa, siswa dipaksa untuk lebih banyak menghafal konsep-konsep ketimbang memahami hakekat dari pembelajaran IPS yang sebenarnya.

Konsep-konsep IPS yang diperoleh melalui hafalan akan mudah lupa dan kurang dipahami siswa dengan baik hal ini kurangnya pemanfaatan media yang tepat dalam pembelajaran.

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa berasal dari dalam siswa itu sendiri. Pelajaran IPS yang cenderung membosankan menyebabkan minat siswa untuk belajar rendah. Minat belajar merupakan keinginan untuk melakukan belajar atau terlibat dalam proses pembelajaran. Minat belajar dapat ditimbulkan dengan cara melakukan proses pembelajaran yang dapat menarik perhatian.

Permasalahan – permasalahan tersebut di atas sering dialami oleh sekolah-sekolah, hal ini pula dirasakan di Sekolah Dasar Negeri Ciangger 02

Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor. Dengan demikian terdapat kelemahan dalam proses pembelajaran, yaitu tidak memanfaatkan kemampuan berpikir siswa secara maksimal.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) 1. Mengapa hasil belajar IPS di SDN Ciangger 02 rendah?
- 2) Apakah penggunaan media pembelajaran IPS di SDN Ciangger sudah efektif?
- 3) Apakah SDN Ciangger 02 memiliki media pembelajaran peta?
- 4) Apakah guru sudah memanfaatkan peta dalam pembelajaran IPS?
- 5) Apakah rendahnya hasil belajar IPS siswa memiliki hubungan dengan media yang digunakan dalam pembelajaran?
- 6) Apakah penggunaan peta dalam pembelajaran memiliki hubungan dengan hasil belajar IPS?
- 7) Apakah minat belajar siswa di SDN Ciangger 02 dalam pembelajaran IPS rendah?

- 8) Apakah rendahnya hasil belajar IPS siswa di SDN Ciangger 02 memiliki hubungan dengan minat belajar siswa yang rendah?

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah di atas maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang
- 2) penggunaan peta Indonesia dengan hasil belajar IPS siswa kelas V di SDN Ciangger 02?
- 3) Apakah terdapat hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Ciangger 02?
- 4) Apakah terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang penggunaan peta Indonesia dan minat belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar IPS siswa kelas V di SDN Ciangger 02?

2. TINJAUAN TEORI

A. Hakikat Hasil Belajar IPS

Secara sederhana pembelajaran IPS harus disesuaikan dan diselaraskan dengan tingkat pengalaman dan

perkembangan mental siswa pada jenjang-jenjang pendidikan.

Hartshorne dalam Sumaatmadja (1983), menekankan karakter variabel dari suatu tempat ke tempat lainnya sebagai dunia tempat kehidupan manusia. Dalam hal ini IPS sebagai bidang ilmu, mencari penjelasan dan interpretasi tentang karakter tadi sebagai hasil interaksi faktor-faktor IPS yang mencirikan tempat-tempat di permukaan bumi sebagai dunia kehidupan manusia.¹⁶ Dengan demikian Interaksi itu termasuk pemanfaatan sumberdaya lingkungan oleh manusia bagi kepentingan hidupnya.

James dalam Sumaatmadja (2001), menjelaskan, bahwa bidang pengetahuan apapun yang dipelajari seseorang selalu dimulai dengan pengamatan di permukaan bumi, sehingga cukup beralasan mengatakan bahwa "IPS sebagai induk dari ilmu".¹⁷ IPS yang objek studinya permukaan bumi dengan relasi keruangannya, memiliki kedudukan yang kuat dalam memberikan dasar pengetahuan kepada tiap orang dalam mempelajari dan melakukan studi terhadap berbagai aspek kehidupan.

Pembelajaran IPS berfungsi mengembangkan kemampuan peserta didik sebagai warga masyarakat dan warga negara yang akan datang untuk berfikir kritis tentang masalah kehidupan yang terjadi di sekitarnya, dan melatih mereka untuk cepat tanggap terhadap kondisi lingkungan serta kehidupan di permukaan bumi pada umumnya.

Sumaatmadja (2001) menjelaskan bahwa pembelajaran IPS mempunyai nilai ekstensi yang meliputi nilai-nilai teoritis, filosofis, dan keTuhanan. Dengan demikian, jika IPS diajarkan dan dipelajari secara terarah dan baik, dapat membina peserta didik berfikir integratif untuk dirinya sendiri dan untuk kepentingan kehidupan pada umumnya.¹⁸ Dengan begitu, pendidikan dan pembelajaran IPS dapat dijadikan salah satu sarana “memanusiakan manusia”.

Hakikat pengajaran IPS adalah pengajaran tentang aspek-aspek keruangan permukaan bumi yang merupakan keseluruhan gejala alam dan kehidupan umat manusia dengan variasi kewilayahannya. Dari hakikat pengajaran IPS tersebut dapat dikemukakan bahwa dalam pembelajaran IPS, seharusnya tidak

hanya di dalam kelas saja tetapi juga di luar kelas. Pengajaran di luar kelas bertujuan membawa siswa mengamati, menyelidiki, dan mempelajari hal-hal yang diajarkan secara langsung dengan keadaan nyata di lingkungan sekitarnya dan kemudian dihubungkan dengan materi pelajaran.

Sehubungan dengan hal tersebut, lingkungan menjadi sumber belajar yang penting. Dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, siswa diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk aktif menggali informasi tentang segala sesuatu yang ada di sekitarnya dan kemudian di hubungkan dengan pembelajaran yang ada di sekolah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan hasil belajar IPS adalah hasil yang diperoleh setelah mengalami proses belajar yang meliputi dimensi Pengetahuan (C1) dan Pemahaman (C2). Dalam penelitian ini, hasil belajar IPS diperoleh dari skor total hasil tes mata pelajaran IPS berbentuk soal pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban setelah siswa mengikuti pembelajaran.

B. Persepsi Siswa tentang Penggunaan Peta Indonesia

Proses Pembelajaran geografi dengan materi kenampakan alam Indonesia melalui peta sebagai media pembelajaran secara optimal dengan langkah mulai dari mengenalkan simbol-simbol sederhana meskipun masih berupa peta umum, diperoleh perubahan secara kualitatif. Perubahan secara kualitatif yang terjadi yakni adanya sikap antusias siswa yang cukup tinggi, yakni siswa aktif dalam pembelajaran, mengemukakan pendapat dengan alasan yang tepat, menjawab pertanyaan guru mengajukan pertanyaan kepada guru, membuat catatan ringkasan materi dan mau mengerjakan tugas yang dikerjakan di rumah.dengan.tepat.waktu.

Peta yang digunakan secara optimal sangat menunjang terhadap semangat belajar siswa. Siswa merasa atau mempunyai persepsi bahwa belajar dengan menggunakan media peta selain memotivasi pada aktivitas belajar, mereka pun merasa senang, lebih cepat mengerti, belajar dapat lebih jelas, dan sangat membantu untuk memahami materi yang sedang mereka pelajari.

Dengan demikian penggunaan media peta dalam pembelajaran geografi dapat menjadikan proses belajar siswa lebih bermakna, serta memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan, bahwa persepsi siswa tentang penggunaan peta Indonesia dalam penelitian ini adalah tanggapan siswa tentang media berupa gambaran keanekaragaman alam wilayah Indonesia dalam bidang datar yang digunakan dalam pembelajaran geografi.

C. Minat Belajar

Minat yang tumbuh pada peserta didik terhadap sebuah mata pelajaran tentunya dipengaruhi oleh lingkungan baik dari materi yang disajikan atau cara penyampaian materi. Dengan demikian seorang guru selalu dituntut untuk membuat pola-pola kreatif dalam pembelajaran sehingga menimbulkan minat terhadap siswa untuk belajar.

Hakikat minat belajar adalah suatu kecenderungan atau kegairahan siswa terhadap kegiatan belajar yang dapat memberikan stimulus dalam kegiatan yang dilaksanakan untuk

mencapai tujuan yang diinginkan yang dilihat dari adanya (1) semangat, (2) ketekunan, (3) perhatian, (4) pengorbanan, (5) usaha keras.

Pembentukan minat belajar atau disebut juga perkembangan minat belajar, secara psikologis menurut Munandar (1997: 9). Fase perkembangan minat berlangsung secara bertingkat dan mengikuti pola perkembangan individu itu sendiri. Disamping itu kematangan individu juga memengaruhi perkembangan minat, karena semakin matang secara psikologis maupun fisik, maka minat juga akan semakin kuat dan terfokus pada objek tertentu.

Berangkat dari konsep bahwa minat merupakan motif yang dipelajari yang mendorong dan mengarahkan individu untuk menemukan serta aktif dalam kegiatan-kegiatan tertentu, akan dapat diidentifikasi indikator-indikator minat dengan menganalisis kegiatan-kegiatan yang dilakukannya atau objek-objek yang dijadikan kesenangan.

Analisis tersebut dapat dilakukan terhadap beberapa hal, Sukartini (1996: 65)⁵² Menyebut ada empat hal yaitu: 1) Keinginan untuk memiliki sesuatu, 2) Objek atau kegiatan yang

disenangi, 3) Jenis kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh sesuatu yang disenangi, 4) Upaya-upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan atau rasa terhadap objek atau kegiatan tertentu.

Peran guru dalam membangkitkan minat belajar adalah dengan pemilihan bahan pengajaran yang berarti pada siswa menciptakan kegiatan belajar yang dapat memberikan dorongan untuk menemukan, menerjemahkan apa yang diajarkan.

Suatu bahan pengajaran disajikan sesuai dengan tingkat kemampuan berpikir anak dan disampaikan dalam bentuk yang banyak melibatkan aktivitas anak dalam proses belajar. Sistem untuk membangkitkan minat belajar yang sekarang sedang dikembangkan adalah meritocracy yang merupakan sistem pengajaran yang menekankan pada kompetensi atau adanya persaingan. Dalam sistem pengajaran ini, siswa mempunyai kesempatan maju terus sesuai dengan prestasi belajar yang telah dicapainya.

Dalam sistem meritocracy, siswa yang pandai dapat berkembang pesat, jauh meninggalkan teman-temannya. Sebaliknya anak yang kurang pandai

akan ketinggalan. Sistem pengajaran ini dapat menimbulkan minat bagi anak yang pandai, sebaliknya dapat mematahkan semangat bagi anak yang kurang pandai. Adanya kebaikan dan kelemahan sistem meritocracy ini dapat dikontrol dengan adanya perencanaan pengajaran yang matang dan menyenangkan yang disiapkan oleh guru. Minat belajar siswa juga merupakan salah satu faktor keberhasilan pencapaian kompetensi belajar.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar dalam penelitian ini adalah niat dan semangat yang tinggi untuk belajar dari dalam diri individu yang ditunjukkan melalui pernyataan dan partisipasi dalam aktivitas belajar.

3. METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu memperoleh data empirik mengenai:

- 1) Hubungan antara persepsi siswa tentang penggunaan peta Indonesia dengan hasil belajar IPS siswa kelas V di SDN Ciangger 02.

- 2) Hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V di SDN Ciangger 02.

- 3) Hubungan antara persepsi siswa tentang penggunaan peta Indonesia dan minat belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar IPS siswa kelas V di SDN ciangger 02.

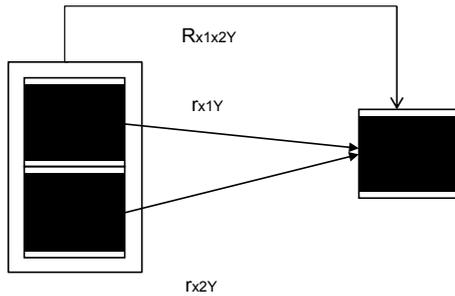
B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Ciangger 02 Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor.

Penelitian dilakukan selama tiga bulan, pelaksanaan kegiatan penelitian dimulai pada bulan Nopember 2016 sampai dengan Januari 2017.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah studi korelasi berbasis kasus. Dimana hasil penelitian ini hanya menggambarkan keadaan siswa kelas V di SDN Ciangger 02. Adapun konstelasi variabel penelitian digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Konstelasi Variabel Penelitian

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi target pada penelitian ini yaitu seluruh siswa SDN Ciangger 02 Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor yang ada pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017.

Populasi terjangkau pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V SDN Ciangger 02 Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor yang ada pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017. Adapun data populasi penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Data Populasi Penelitian

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
V A	21	17	38
V B	18	20	38
Jumlah	39	37	76

Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa yang ada di kelas V SDN

Ciangger 02 pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017.

Penentuan ukuran sampel diambil menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang ditolerir (pada penelitian ini menggunakan 10%).

Jumlah sampel yang diambil, berdasarkan jumlah populasi dimana 2 kelas ditetapkan sebagai kelas survey dan kelas uji coba instrumen diambil dari sekolah lain yaitu SDN Ciangger 01 sebanyak 1 kelas. Pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Jumlah Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Sampel
V A	38	22
V B	38	21
Total	76	43

E. Hasil Uji Coba Instrumen Hasil Belajar

1) Validitas Instrumen

Instrumen hasil belajar IPS disusun dalam bentuk tes pilihan ganda terdiri dari 30 butir pertanyaan dengan empat pilihan jawaban. Pembobotan jawaban benar diberi nilai 1 dan jawaban salah diberi nilai 0. Skor tes hasil belajar IPS diperoleh dari jumlah jawaban yang benar dari 30 butir pertanyaan, sehingga rentang skor otentik antara 0 sampai dengan 30.

Kalibrasi pada instrumen hasil belajar IPS dimaksudkan untuk melakukan pengujian validitas, tingkat kesukaran, daya pembeda dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan terhadap butir dengan menggunakan internal consistency antara skor butir dengan skor total instrumen. Statistik yang digunakan yaitu korelasi point biserial (r_{pbis}). Kriteria yang digunakan untuk uji validitas butir adalah perbandingan antara koefisien korelasi point biserial (r_{pbis}) dengan r_{tabel} pada $\alpha = 0,05$, dimana jika r_{pbis} lebih besar dari r_{tabel} maka butir dianggap valid. Sedangkan jika r_{pbis} lebih kecil atau sama dengan r_{tabel} maka butir dianggap tidak valid dan selanjutnya didrop atau tidak digunakan dalam penelitian.

Tingkat kesukaran butir soal (P) dihitung dengan membagi jawaban benar setiap butir tes dengan jumlah peserta tes ($P = R/T$). Kriteria tingkat kesukaran butir tes (P) sebagai berikut: $P = 0,00$ s.d. $0,30$ sukar; $P = 0,31$ s.d. $0,70$ sedang; $P = 0,71$ s.d. $1,00$ mudah. Hasil perhitungan indeks kesukaran atas 30 butir soal, diperoleh 6 butir soal termasuk sukar, 13 butir soal termasuk sedang, dan 11 butir soal termasuk mudah.

Daya pembeda item tes (D) dihitung untuk mencari selisih skor kelompok atas dan kelompok bawah yang menjawab benar setiap butir tes ($D = P_a - P_b$). Kriteria daya pembeda butir tes adalah sebagai berikut: $0,71$ s.d. $1,00$ sangat kuat; $0,41$ s.d. $0,70$ baik; $0,21$ s.d. $0,40$ sedang; 0 s.d. $0,20$ lemah; dan < 0 negatif. Butir soal yang digunakan adalah soal yang memiliki daya pembeda lemah sampai dengan sangat kuat. Hasil perhitungan daya pembeda dari 30 butir tes, diperoleh 0 butir sangat kuat, 8 butir baik, 11 butir sedang, 10 butir lemah dan 1 butir negatif. Butir negatif tidak diikutsertakan untuk menjarang data penelitian.

Butir tes dinyatakan valid apabila mempunyai koefisien korelasi point

biserial lebih besar dari 0,361 pada $\alpha = 0,05$. Berdasarkan contoh penghitungan tes butir 1, diperoleh koefisien korelasi point biserial (r_{pbis}) sebesar 0,385. Karena $0,385 > 0,361$, maka butir 1 dinyatakan valid. Demikian seterusnya untuk butir-butir yang lain dihitung dengan cara yang sama.

Hasil perhitungan berdasarkan data ujicoba instrumen dari 30 butir soal, diperoleh 26 butir soal valid dan 4 butir soal tidak valid. Butir tes yang tidak valid tidak diikutsertakan untuk menjangar data penelitian.

2) Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang terdiri dari 26 butir soal yang valid tersebut selanjutnya dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus KR - 20. Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien reliabilitas (r_i) = 0,885. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa tes memiliki reliabilitas yang sangat tinggi dan layak digunakan sebagai alat ukur variabel hasil belajar IPS. Tes pilihan ganda berjumlah 26 butir inilah yang digunakan sebagai tes final untuk mengukur hasil belajar IPS.

F. Hasil Uji Coba Instrumen Persepsi Siswa Tentang Penggunaan Peta Indonesia

1) Validitas Instrumen

Instrumen persepsi siswa tentang penggunaan peta Indonesia disusun dalam bentuk pernyataan dengan pilihan sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Pembobotan diberi nilai $ss = 4$, $s = 3$, $ts = 2$, $sts = 1$ untuk pernyataan positif dan sebaliknya untuk pernyataan negatif. Skor persepsi siswa tentang penggunaan peta Indonesia diperoleh dari jumlah jawaban 24 butir pernyataan.

Kalibrasi pada instrumen persepsi siswa tentang penggunaan peta Indonesia dimaksudkan untuk melakukan pengujian validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan terhadap butir dengan menggunakan internal consistency antara skor butir dengan skor total instrumen. Statistik yang digunakan yaitu korelasi point biserial (r_{pbis}). Kriteria yang digunakan untuk uji validitas butir adalah perbandingan antara koefisien korelasi point biserial (r_{pbis}) dengan r_{tabel} pada $\alpha = 0,05$, dimana jika r_{pbis} lebih besar dari r_{tabel} maka butir dianggap valid. Sedangkan jika r_{pbis} lebih kecil atau sama dengan r_{tabel}

maka butir dianggap tidak valid dan selanjutnya didrop atau tidak digunakan dalam penelitian.

Butir pernyataan dinyatakan valid apabila mempunyai koefisien korelasi point biserial lebih besar dari 0,361 pada $\alpha = 0,05$. Berdasarkan contoh penghitungan butir 1, diperoleh koefisien korelasi point biserial (r_{pbis}) sebesar 0,425. Karena $0,425 > 0,361$, maka butir 1 dinyatakan valid. Demikian seterusnya untuk butir-butir yang lain dihitung dengan cara yang sama.

Hasil perhitungan berdasarkan data uji coba instrumen dari 24 butir pernyataan, diperoleh 22 butir valid dan 2 butir tidak valid. Butir pernyataan yang tidak valid tidak diikutsertakan untuk menjaring data penelitian.

2) Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang terdiri dari 22 butir pernyataan yang valid tersebut selanjutnya dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus KR - 20. Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien reliabilitas (r_i) = 0,843. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa tes memiliki reliabilitas yang sangat tinggi dan layak digunakan

sebagai alat ukur variabel persepsi siswa Tentang Penggunaan Peta Indonesia. Instrumen berjumlah 22 butir pernyataan inilah yang digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur Persepsi Siswa Tentang Penggunaan Peta Indonesia.

G. Hasil Uji Coba Instrumen Minat Belajar

1) Validitas Instrumen

Instrumen minat belajar disusun dalam bentuk pernyataan dengan pilihan sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Pembobotan jawaban diberi nilai $ss = 4$, $s = 3$, $ts = 2$, $sts = 1$ untuk pernyataan positif dan sebaliknya untuk pernyataan negatif. Skor minat belajar diperoleh dari jumlah jawaban 24 butir pernyataan, sehingga rentang skor otentik antara 1 sampai dengan 48.

Kalibrasi pada instrumen minat belajar dimaksudkan untuk melakukan pengujian validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan terhadap butir dengan menggunakan internal consistency antara skor butir dengan

skor total instrumen. Statistik yang digunakan yaitu korelasi point biserial (rpbis). Kriteria yang digunakan untuk uji validitas butir adalah perbandingan antara koefisien korelasi point biserial (rpbis) dengan rtabel pada $\alpha = 0,05$, dimana jika rpbis lebih besar dari rtabel maka butir dianggap valid. Sedangkan jika rpbis lebih kecil atau sama dengan rtabel maka butir dianggap tidak valid dan selanjutnya didrop atau tidak digunakan dalam penelitian.

Butir pernyataan dinyatakan valid apabila mempunyai koefisien korelasi point biserial lebih besar dari 0,361 pada $\alpha = 0,05$. Berdasarkan contoh penghitungan butir 1, diperoleh koefisien korelasi point biserial (rpbis) sebesar 0,679. Karena $0,679 > 0,361$, maka butir 1 dinyatakan valid. Demikian seterusnya untuk butir-butir yang lain dihitung dengan cara yang sama.

Hasil perhitungan berdasarkan data ujicoba instrumen dari 24 butir pernyataan, diperoleh 22 butir valid dan 2 butir tidak valid. Butir pernyataan yang tidak valid tidak diikutsertakan untuk menjaring data penelitian.

2) Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang terdiri dari 22 butir pernyataan yang valid tersebut selanjutnya dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus KR - 20. Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien reliabilitas (r_i) = 0,893. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa tes memiliki reliabilitas yang sangat tinggi dan layak digunakan sebagai alat ukur variabel minat belajar. Instrumen berjumlah 22 butir pernyataan inilah yang digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur minat belajar.

4. HASIL PENELITIAN

A. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “terdapat hubungan antara Persepsi siswa tentang penggunaan peta Indonesia dengan hasil belajar IPS”. Perhitungan analisis regresi sederhana pada data variabel Hasil belajar IPS atas Persepsi siswa tentang penggunaan peta Indonesia menghasilkan koefisien a sebesar **-2,943** dan koefisien b sebesar **1,082**. Hubungan kedua variabel tersebut disajikan dalam Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hubungan antara Variabel Hasil belajar IPS (Y) atas Persepsi siswa tentang penggunaan peta Indonesia (X₁)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.943	3.229		-.911	.367
X1	1.082	.183	.678	5.904	.000

a. Dependent Variable: Y

Tabel *Coefficients*^a di atas menginformasikan model persamaan regresi yang diperoleh dengan koefisien konstanta dan koefisien variabel yang ada di kolom Unstandardized Coefficients B. Berdasarkan tabel ini diperoleh model persamaan regresi : $\hat{Y} = -2,943 + 1,082X_1$.

Persamaan regresi ini harus memenuhi syarat uji keberartian (signifikansi) dan uji kelinieran (linieritas) sebelum dapat digunakan untuk keperluan prediksi. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linieritas digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian linieritas pada penelitian ini menggunakan SPSS dengan fungsi “Compare Means” menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan

mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (Linearity) kurang dari 0,05. Hasil uji keberartian (signifikansi) dan uji kelinieran (linieritas) dengan uji F disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Syarat Linieritas Variabel Y atas X₁

ANOVA Table					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)	294.431	9	32.715	3.557	.004
Between Groups	274.739	1	274.739	29.875	.000
Y * X1	19.693	8	2.462	.268	.972
Within Groups	303.476	33	9.196		
Total	597.907	42			

Interprestasinya adalah pada kolom Sig. pada baris *Linearity* di Table Anova, menunjukkan $0,000 < 0,050$ maka dapat disimpulkan hubungan antara variabel Y atas X₁ bersifat linear sehingga dapat disimpulkan memenuhi syarat linearitas.

Selanjutnya dilakukan uji regresi linier sederhana dengan SPSS didapatkan hasil seperti yang ditunjukkan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Variabel Y atas X₁

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	274.739	1	274.739	34.856	.000 ^b
1 Residual	323.168	41	7.882		
Total	597.907	42			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X1

Tabel 5 di atas digunakan untuk menentukan taraf signifikansi atau

linieritas dari regresi. Kriterianya dapat ditentukan berdasarkan uji F atau uji nilai Signifikansi (Sig.). Cara yang paling mudah dengan uji Sig., dengan ketentuan, jika Nilai Sig. < 0,05, maka model regresi adalah linier, dan berlaku sebaliknya.

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai Sig. = 0,000 yang berarti < kriteria signifikan (0,050), dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah **signifikan**.

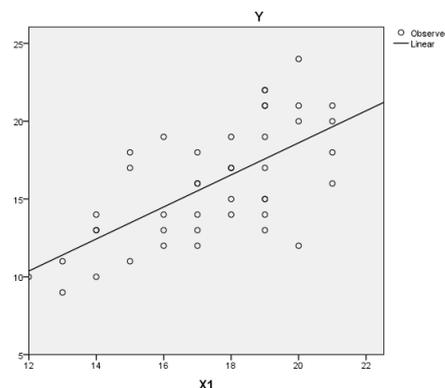
Dengan mengkonfirmasi F_{hitung} dengan F_{tabel} db pembilang = $N - K = 40$ dan db penyebut = $K - 2 = 1$. Pada taraf $\alpha = 5\%$ di dapat $F_{tabel} (0,05:1,40) = 4,085$ dan pada taraf $\alpha = 1\%$ di dapat $F_{tabel} (0,1:1,40) = 7,314$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel} (0,268)$ yaitu: $0,268 < 4,085$ pada taraf $\alpha = 5\%$ dan $0,268 < 7,314$ pada taraf $\alpha = 1\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan Regresi : $\hat{Y} = -2,943 + 1,082X_1$ adalah **Linier**.

Dari F tabel dengan db pembilang = 1 dan db penyebut = $N-2 = 41$. Pada taraf $\alpha = 1\%$ di dapat $F_{tabel} (0,01:1,41) = 7,296$ dan pada taraf $\alpha = 5\%$ di dapat $F_{tabel} (0,05:1,41) = 4,079$. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $34,856 > 7,296$ pada taraf $\alpha = 1\%$, dan $34,856 > 4,079$ pada taraf $\alpha = 5\%$, maka dapat

disimpulkan bahwa Koefisien Arah Persamaan Regresi **Signifikan**.

Hasil tersebut merepresentasikan bahwa persamaan Regresi : $\hat{Y} = -2,943 + 1,082X_1$ adalah **linier dan signifikan**. Regresi ini mengandung arti bahwa jika persepsi siswa tentang penggunaan peta Indonesia mengalami kenaikan satu satuan, maka hasil belajar IPS meningkat sebesar 1,082 satuan pada konstanta -2,943.

Model hubungan antara variabel persepsi siswa tentang penggunaan peta Indonesia dengan variabel hasil belajar IPS ditampilkan dengan model persamaan $\hat{Y} = -2,943 + 1,082X_1$ seperti ditunjukkan pada gambar 4.4 berikut :



Gambar 2. Kurva Regresi Linier Sederhana Hubungan antara Variabel Persepsi Siswa tentang Penggunaan Peta Indonesia dengan Variabel Hasil Belajar IPS

Pengujian signifikansi korelasi sederhana dilakukan menggunakan uji

t. Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} , pengujian dinyatakan signifikan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Hipotesis yang diuji adalah:

H_0 = koefisien korelasi adalah sama dengan nol.

H_a = koefisien korelasi tidak sama dengan nol, atau signifikan.

Dari tabel *Coefficients^a* di atas didapatkan nilai keberartian korelasi sederhana antara X_1 dengan Y (t_{hitung}) yaitu senilai 5,904. Pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan ($dk = 41$), dari daftar tabel distribusi t, diperoleh harga t_{tabel} sebesar 2,019 dan pada taraf nyata $\alpha = 0,01$ dengan derajat kebebasan ($dk = 41$), diperoleh harga t_{tabel} sebesar 2,421 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya bahwa **koefisien korelasi signifikan**.

Hasil perhitungan nilai koefisien determinasi menggunakan SPSS dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Nilai Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.678 ^a	.460	.446	2.808

a. Predictors: (Constant), X_1

b. Dependent Variable: Y

Kekuatan hubungan antara variabel X_1 dengan Y dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Signifikansi Koefisien Korelasi antara Persepsi siswa tentang penggunaan peta Indonesia dengan Hasil belajar IPS

n	Koefisien Korelasi (r_{y1})	t_{hitung}	t_{tabel}	
			$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
43	0,678	5,904	2,019	2,421

Keterangan:

n = Jumlah sampel

r_{y1} = Koefisien korelasi antara X_1 dengan Y

Menurut Sugiyono pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut^{1:1}

0,00 - 0,199 = sangat rendah

0,20 - 0,399 = rendah

0,40 - 0,599 = sedang

0,60 - 0,799 = kuat

0,80 - 1,000 = sangat kuat

Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis yang menyatakan “terdapat hubungan antara Persepsi siswa tentang penggunaan peta Indonesia dengan Hasil belajar IPS” teruji kebenarannya, yaitu semakin tinggi Persepsi siswa tentang penggunaan

1. Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2010),

peta Indonesia siswa, maka semakin tinggi pula Hasil belajar IPS nya.

Nilai korelasi 0,678 dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian ada di kategori kuat. Koefisien determinasi (KD) menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai KD diperoleh dari kuadrat koefisien korelasi antara variabel X_1 dengan Y. Nilai KD yang diperoleh adalah 46%; yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas X_1 (Persepsi siswa tentang penggunaan peta Indonesia) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 46% terhadap variabel Y (Hasil belajar IPS) dan 54% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X_1 .

B. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “terdapat hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar IPS”. Perhitungan analisis regresi sederhana pada data variabel Hasil belajar IPS atas Minat belajar menghasilkan koefisien a sebesar -3,383 dan koefisien b sebesar 0,985. Hubungan kedua variabel tersebut disajikan dalam Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Hubungan antara Variabel Hasil belajar IPS (Y) atas Minat belajar (X_2)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.383	4.582	-.738	.464
	X2	.985	.232	.552	.424

a. Dependent Variable: Y

Tabel 8 di atas menginformasikan model persamaan regresi yang diperoleh dengan koefisien konstanta dan koefisien variabel yang ada di kolom Unstandardized Coefficients B. Berdasarkan tabel ini diperoleh model persamaan regresi : $\hat{Y} = -3,383 + 0,985X_2$.

Persamaan regresi ini harus memenuhi syarat uji keberartian (signifikansi) dan uji kelinieran (linieritas) sebelum dapat digunakan untuk keperluan prediksi. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linieritas digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian linieritas pada penelitian ini menggunakan SPSS dengan fungsi “Compare Means” menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan

mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (Linearity) kurang dari 0,05. Hasil uji keberartian (signifikansi) dan uji kelinieran (linieritas) dengan uji F disajikan pada Tabel 9 berikut.

Tabel 9. Hasil Uji Syarat Linieritas Variabel Y atas X₂

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	(Combined)	268.524	5	53.705	6.033	.000
Y	Between Groups	182.507	1	182.507	20.501	.000
	Deviation from Linearity	86.017	4	21.504	2.416	.066
X2	Within Groups	329.383	37	8.902		
	Total	597.907	42			

Interprestasinya adalah pada kolom Sig. pada baris *Linearity* di Table Anova, menunjukkan $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan hubungan antara variabel Y atas X₂ bersifat linear sehingga dapat disimpulkan **memenuhi syarat linearitas**.

Selanjutnya dilakukan uji regresi linier sederhana dengan SPSS didapatkan hasil seperti yang ditunjukkan pada Tabel 9 berikut :

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Variabel Y atas X₂
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	182.507	1	182.507	18.013	.000 ^b
Residual	415.400	41	10.132		
Total	597.907	42			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X₂

Tabel Anova^a di atas digunakan untuk menentukan taraf signifikansi atau linieritas dari regresi. Kriterianya dapat ditentukan berdasarkan uji F atau uji nilai Signifikansi (Sig.). Cara yang paling mudah dengan uji Sig., dengan ketentuan, jika Nilai Sig. < 0,05, maka model regresi adalah linier, dan berlaku sebaliknya. Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai Sig. = 0,000 yang berarti < kriteria signifikan (0,050), dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah **signifikan**.

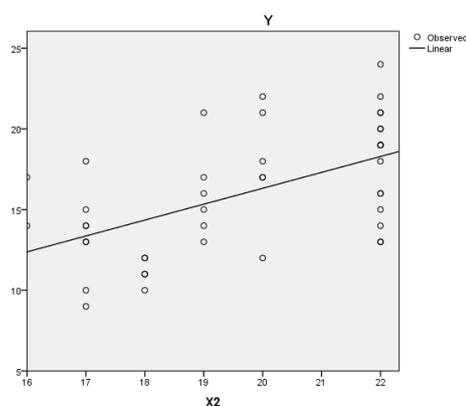
Dengan mengkonfirmasi F_{hitung} dengan F_{tabel} db pembilang = $N - K = 40$ dan db penyebut = $K - 2 = 1$. Pada taraf $\alpha = 5\%$ di dapat $F_{tabel} (0,05;1,40) = 4,085$ dan pada taraf $\alpha = 1\%$ di dapat $F_{tabel} (0,1;1,40) = 7,314$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel} (0,268)$ yaitu: $2,416 < 4,085$ pada taraf $\alpha = 5\%$ dan $2,416 < 7,314$ pada taraf $\alpha = 1\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan Regresi : $\hat{Y} = -3,383 + 0,985X_2$ adalah **Linier**.

Dari F tabel dengan db pembilang = 1 dan db penyebut = N-2

= 41. Pada taraf $\alpha = 1\%$ di dapat $F_{\text{tabel}}(0,01;1,41) = 7,296$ dan pada taraf $\alpha = 5\%$ di dapat $F_{\text{tabel}}(0,05;1,41) = 4,079$. Karena $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ yaitu $18,013 > 7,296$ pada taraf $\alpha = 1\%$, dan $18,013 > 4,079$ pada taraf $\alpha = 5\%$, maka dapat disimpulkan bahwa Koefisien Arah Persamaan Regresi **Signifikan**.

Hasil tersebut merepresentasikan bahwa persamaan Regresi : $\hat{Y} = -3,383 + 0,985X_2$ adalah **linier dan signifikan**. Regresi ini mengandung arti bahwa jika Persepsi siswa tentang penggunaan peta Indonesia mengalami kenaikan satu satuan, maka Hasil belajar IPS meningkat sebesar 0,985 satuan pada konstanta -3,383.

Model hubungan antara variabel Persepsi siswa tentang penggunaan peta Indonesia dengan variabel Hasil belajar IPS ditampilkan dengan model persamaan $\hat{Y} = -3,383 + 0,985X_2$ seperti ditunjukkan pada Gambar 4.5 berikut :



Gambar 3. Kurva Regresi Linier Sederhana Hubungan antara Variabel Minat Belajar dengan Variabel Hasil belajar IPS

Pengujian signifikansi korelasi sederhana dilakukan menggunakan uji t. Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} , pengujian dinyatakan signifikan apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$.

Hipotesis yang diuji adalah:

H_0 = koefisien korelasi adalah sama dengan nol.

H_a = koefisien korelasi tidak sama dengan nol, atau signifikan.

Dari tabel *Coefficients^a* di atas didapatkan nilai keberartian korelasi sederhana antara X_2 dengan Y (t_{hitung}) yaitu senilai 4,244. Pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan ($dk = 41$), dari daftar tabel distribusi t, diperoleh harga t_{tabel} sebesar 2,019 dan pada taraf nyata $\alpha = 0,01$ dengan derajat kebebasan ($dk = 41$), diperoleh harga t_{tabel} sebesar 2,421 sehingga $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$. Dengan demikian hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya bahwa **koefisien korelasi signifikan**.

Hasil perhitungan nilai koefisien determinasi menggunakan SPSS dapat dilihat pada Tabel 10 berikut.

Tabel 10. Hasil Perhitungan Nilai Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.552 ^a	.305	.288	3.183

a. Predictors: (Constant), X2

Kekuatan hubungan antara variabel X₂ dengan Y dapat dilihat pada Tabel 11 berikut.

Tabel 11. Hasil Uji Signifikansi Koefisien Korelasi antara Minat Belajar dengan Hasil belajar IPS

n	Koefisien Korelasi (r _{y2})	t _{hitung}	t _{tabel}	
			a = 0,05	a = 0,10
43	0,552	4,244	2,019	2,421

Keterangan:

n = Jumlah sampel

r_{y2} = Koefisien korelasi antara X₂ dengan Y

Menurut Sugiyono pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut :²²²²³

0,00 - 0,199 = sangat rendah

0,20 - 0,399 = rendah

0,40 - 0,599 = sedang

0,60 - 0,799 = kuat

0,80 - 1,000 = sangat kuat

Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis yang menyatakan “terdapat hubungan antara minat belajar dengan

hasil belajar IPS” teruji kebenarannya, yaitu semakin tinggi Persepsi siswa tentang penggunaan peta Indonesia siswa, maka semakin tinggi pula Hasil belajar IPS nya.

Nilai korelasi 0,552 dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian ada di kategori sedang. Koefisien determinasi (KD) menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai KD diperoleh dari kuadrat koefisien korelasi antara variabel X₂ dengan Y. Nilai KD yang diperoleh adalah 30,5%; yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas X₂ (Minat belajar) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 30,5% terhadap variabel Y (Hasil belajar IPS) dan 69,5% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X₂.

C. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah “terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang penggunaan peta Indonesia dan minat belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar IPS”.

2. Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2010),

Perhitungan regresi ganda data variabel hasil belajar IPS menghasilkan arah regresi b_1 sebesar **0,871** untuk variabel X_1 (Persepsi siswa tentang penggunaan peta Indonesia), b_2 sebesar **0,376** untuk variabel X_2 (Minat belajar), dan konstanta sebesar **-6,647**. Bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat tersebut dapat digambarkan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = -6,647 + 0,871X_1 + 0,376X_2$ dan hasil perhitungan dengan SPSS dapat dilihat pada Tabel 12 berikut.

Tabel 12. Hubungan antara Variabel Hasil belajar IPS (Y) atas Persepsi siswa tentang penggunaan peta Indonesia (X_1) dan Minat belajar (X_2)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-6.647	4.081		-1.629	.111
¹ X1	.871	.232	.546	3.759	.001
X2	.376	.259	.211	1.452	.154

a. Dependent Variable: Y

Persamaan regresi ini harus memenuhi syarat uji keberartian (signifikansi) sebelum dapat digunakan untuk keperluan prediksi. uji regresi linier sederhana dengan SPSS didapatkan hasil seperti yang ditunjukkan pada Tabel 13 berikut.

Tabel 13. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Variabel Y atas X_1 dan X_2

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	290.929	2	145.464	18.954	.000 ^b
Residual	306.978	40	7.674		
Total	597.907	42			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Tabel Anova^a di atas digunakan untuk menentukan taraf signifikansi atau linieritas dari regresi. Kriterianya dapat ditentukan berdasarkan uji F atau uji nilai Signifikansi (Sig.). Cara yang paling mudah dengan uji Sig., dengan ketentuan, jika Nilai Sig. < 0,05, maka model regresi adalah linier, dan berlaku sebaliknya.

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai Sig. = 0,000 yang berarti < kriteria signifikan (0,050), dengan demikian model persamaan regresi ganda $\hat{Y} = -6,647 + 0,871X_1 + 0,376X_2$ berdasarkan data penelitian adalah **signifikan**.

Berdasarkan analisis varians regresi ganda sebagaimana tertera pada tabel Anova^a di atas, dari F tabel dengan db pembilang = 1 dan db penyebut = N-2 = 41. Pada taraf $\alpha = 1\%$ di dapat $F_{tabel}(0,01;1;41) = 7,296$ dan pada taraf $\alpha = 5\%$ di dapat $F_{tabel}(0,05;1;41) = 4,079$. Diketahui nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $18,954 > 4,079$ pada taraf $\alpha = 0,05$ dan $18,954 > 7,296$ pada

taraf $\alpha = 0,01$. Berdasarkan pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa regresi ganda $\hat{Y} = -6,647 + 0,871X_1 + 0,376X_2$ adalah signifikan.

Kekuatan korelasi ganda antara variabel X_1 dan X_2 dengan variabel Y diperoleh koefisien korelasi $R_{y.12} = 0,539$. Hasil uji dengan SPSS dapat dilihat pada Tabel 14 berikut.

Tabel 14. Hasil Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Ganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.698 ^a	.487	.461	2.770

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Hubungan X_1 dan X_2 dengan Y dirangkum pada Tabel 15 berikut.

Tabel 15. Rangkuman Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Ganda

n	Koefisien Korelasi Ganda ($R_{y.12}$)	F_{hitung}	F_{tabel}	
			$\alpha = 0,01$	$\alpha = 0,05$
43	0,698	18,954	7,296	4,079

Dari hasil pengujian koefisien korelasi ganda pada tabel 4.22 di atas diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$. Berdasarkan pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi ganda ($R_{y.12}$) sangat signifikan pada $\alpha = 0,05$ dan pada $\alpha = 0,01$. Hasil ini membuktikan bahwa hipotesis

ketiga yang berbunyi “terdapat hubungan antara Persepsi siswa tentang penggunaan peta Indonesia dan minat belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar IPS”, teruji kebenarannya.

Koefisien determinasi antara variabel bebas (X_1 dan X_2) dengan variabel terikat (Y) sebesar 0,487. Hal ini menunjukkan bahwa 48,7% hasil belajar IPS dapat dipengaruhi secara bersama-sama oleh variabel persepsi siswa tentang penggunaan peta Indonesia dan minat belajar.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian korelasional yang telah dilakukan antara persepsi siswa tentang penggunaan peta Indonesia dan minat belajar dengan hasil belajar IPS, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Terdapat hubungan positif antara persepsi siswa tentang penggunaan peta Indonesia dengan hasil belajar IPS sebesar 0,678 yakni 46%, dimana semakin tinggi persepsi siswa tentang penggunaan peta Indonesia, maka akan semakin

tinggi pula hasil belajar IPS nya. Dengan demikian, untuk meningkatkan hasil belajar IPS dapat dilakukan dengan cara meningkatkan persepsi siswa tentang penggunaan peta Indonesia.

- 2) Terdapat hubungan positif antara minat belajar dengan hasil belajar IPS sebesar 0,552 yakni 30,5%, dimana semakin tinggi minat belajar siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar IPS nya. Dengan demikian, untuk meningkatkan hasil belajar IPS dapat dilakukan dengan cara meningkatkan minat belajar siswa.
- 3) Terdapat hubungan positif antara persepsi siswa tentang penggunaan peta Indonesia dan minat belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar IPS sebesar 0,487 yakni sebesar 48,7%, dimana semakin tinggi persepsi siswa tentang penggunaan peta Indonesia dan kemampuan minat belajar siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar IPS. Dengan demikian hasil belajar IPS dapat ditingkatkan dengan cara

meningkatkan persepsi siswa tentang penggunaan peta Indonesia dan minat belajar siswa.

6. Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Agustina Lasia, 2010, *Pengaruh Minat dan Kreatifitas Belajar siswa terhadap Hasil Belajar Matematika*, Bogor.
- Daryanto, 2009, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif & Inovatif*, Jakarta : Publisher.
- Departemen Agama RI, 2005, *AL-Qur'an Dan Terjemahan*, Bandung: CV Penerbit J-ART.
- Djaali, 2008, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Ginting, P, dkk. 2004, *Geografi SMP*. Jakarta. Erlangga
- Hamalik Oemar, 2009, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara
- Hamid, Ichan dan Tuti Astianti, 2006, *Pengembangan Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran Pengetahu Sosial di Sekolah Dasar*, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional

- <http://dahlansyuhada25.blogspot.co.id/2014/02/kartografi-hakekat-peta.html>
- Husain, Mukhtar 2012, Makalah Media Peta, (<http://multimediamukhtar.Wordpress.com>)
- J. P. Chaplin, 2008, Kamus Psikologi Lengkap, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008.
- Kunandar, 2007, Guru Profesional : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Munandar, U. Memupuk Bakat Kreativitas. (Jakarta : Gramedia. 1997)
- Nurhayati, Eti, 2011, Psikologi Perkembangan Inovatif, Yogyakarta : Pustaka belajar.
- Quthub, Muhammad, 1984, Sistem Pendidikan Islam. Bandung: Al-Ma'arif, 1984. cet. 1, h. 324-374.
- Rahayu, Hani, 2013, Karakteristik Cakupan Konsep Geografi, (<http://hanirahayu.blogspot.com>).
- Rakhmat Jalaluddin, 1996, Psikologi Komunikasi. Edisi kesepuluh, Bandung: Rosdakarya.
- Redaksi Sinar Grafika 2003, Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Jakarta : Sinar Grafika.
- Sadirman, 2011, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sajo, Daud, 2009, Pengertian Peta, (<http://geogeafi-bumi.blogspot.com>)
- Sanjaya, Wina, 2008, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sapriya, 2008, Pendidikan IPS, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudrajat, Akhmad, 2011, Karakteristik Mata Pelajaran IPS, (<http://akhmadsudrajat.wordpress.com>)
- Sudjana Nana, 2005, Dasar-dasar Proses Belajar mengajar, Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung : Alfabeta, 2010),

- Sukartini, S.P. Kontribusi Minat Akademik Orang Tua dan Guru Terhadap Konsep Diri Siswa. (Tesis IKIP Bandung. 1996).
- Sukmadinata, N. Metode Penelitian Pendidikan, (PT Remaja Rosdakarya: Bandung. 2010)
- Sundari Nina, 2008, Pemanfaatan Media Peta Dalam Upaya Meningkatkan Pembelajaran Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar.
- Susilana, R, M Si, C. Riyana – 2009 - books. google.com
- Slameto, 2010, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi, Jakarta: RinekaCipta.
- Sobur Alex, 2003, Psikologi Umum. Bandung: Pustaka Setia.
- Syah, Muhibbin, 2010, Psikologi Pendidikan, Bandung: Rosdakarya.
- Uno, Hamzah, B, 2008, Teori Motivasi dan Pengukurannya, Jakarta: Bumi Aksara.
- Husain, Mukhtar 2012, Makalah Media Peta, (<http://multimediamukhtar.Wordpress.com>)
- Walgito Bimo, 2003, Psikologi Sosial, Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Yusuf, Syamsu, 2007, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja Bandung: Rosdakarya.